

Original Article

## Efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes Tahun 2022

Annisya Al Syiffani<sup>1</sup>, Emi Yuliza<sup>2</sup>, Indri Sarwili<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indonesia Maju  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Jakarta  
Email: bas.annisya422@gmail.com<sup>1</sup>

Editor: YL

Diterima: 03/07/2023

Direview: 10/07/2023

Publish: 15/07/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional.

### Abstract

**Latar Belakang:** Kondisi tubuh dikatakan demam bila suhunya di atas normal. Suhu tubuh normal pada manusia adalah 37°C. Namun, saat demam suhu tubuh bisa mencapai 37°C.

**Tujuan:** Untuk mengetahui Efektivitas Baluran Bawang Merah dan Terapi Tepid Water Sponge dalam Menurunkan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *pre-experimental*, dengan bentuk *two groups pre-test and post-test*. Pemilihan sampel atau responden dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan cara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada setiap kelompok eksperimen masing-masing berjumlah 16 orang, dimana peneliti mendapatkan total 32 responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Hasil:** Hasil uji analisis statistik perbedaan efektivitas pemberian terapi bawang merah dan terapi air hangat sponge untuk menurunkan demam pada balita didapatkan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, karena nilai signifikansi atau *p-value*  $\leq 0,05$  ( $0,000 \leq 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada perbedaan efektifitas pemberian *dressing* bawang merah dan terapi air hangat sponge untuk menurunkan demam pada balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes.

**Kata Kunci:** balita, bawang merah, demam, *tepid water sponge*

### Pendahuluan

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Penyakit yang di tandai dengan adanya demam dapat menyerang system tubuh. Selain itu, demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi. Anak dikatakan demam apabila pada saat dilakukan pengecekan suhu tubuh menunjukkan angka  $>37,5^{\circ}\text{C}$ . Sebagian besar demam berhubungan dengan terjadinya infeksi yang dapat berupa infeksi sistemik ataupun lokal<sup>1</sup>. Pada balita demam bisa menjadi bahaya jika suhunya sudah mencapai  $39^{\circ}\text{C}$  atau bahkan lebih dari  $40^{\circ}\text{C}$ . Balita kemungkinan akan mengalami kejang-kejang atau bahkan penurunan kesadaran sampai kematian.<sup>2</sup>

*World Health Organization* (WHO, 2018) memperkirakan jumlah kasus demam pada anak diseluruh dunia mencapai 16 - 33 juta dengan 500 - 600 ribu kematian setiap tahunnya. Menurut Departemen Kesehatan RI, jumlah kejadian demam pada anak meningkat menjadi 15,4 per 10.000 penduduk. Survey berbagai rumah sakit di Indonesia memperlihatkan peningkatan jumlah anak yang mengalami demam.<sup>1</sup> Pada tahun 2019, dalam kelompok anak balita penyebab kematian terbanyak adalah diare (10,7 %). Penyebab kematian lain di antaranya pneumonia (9,5 %), demam (7,3 %), malaria (0,8 %), difteri (0,2 %), campak (0,0 %), dan lainnya (71,5 %).<sup>3</sup>

Penanganan demam pada balita yang dilakukan oleh ibu balita biasanya dengan menggunakan terapi farmakologis atau non farmakologis. Pada terapi farmakologis biasanya yang digunakan ialah parasetamol atau ibuprofen untuk menurunkan suhu tubuh pada balita. Adapun, terapi non farmakologis dalam penanganan demam yaitu dengan menggunakan terapi komplementer seperti Kompres air hangat dan penggunaan bawang merah. Bawang merah merupakan salah satu dari banyaknya tanaman keluarga yang banyak sekali manfaatnya. Kandungan bawang merah yang berperan dalam penurunan demam ialah zat *sikloaliin*, *floroglusin*, *kuersetin*, *metianin*, dan *kaemferol*. Dalam bawang merah terdapat juga senyawa *propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap. Jika digunakan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah mampu sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. *Propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit.<sup>4</sup>

Terapi *tepid water sponge* merupakan suatu terapi dengan metode konduksi-evaporasi yang memiliki kesamaan dengan kompres air hangat namun dalam dalam terapi *tepid water sponge* memiliki perbedaan dalam teknik pemberiannya. *Tepid water sponge* ialah alternatif teknik kompres yang menggabungkan teknik blok dan seka.<sup>5</sup> Pada penggunaan terapi *tepid water sponge* dilakukan langsung pada beberapa titik pembuluh darah besar, seperti lipatan leher, lipatan ketiak dan lipatan paha.<sup>6</sup> Terapi *Tepid Sponge* dilakukan dengan menggunakan air hangat dengan suhu suam kuku tetapi lebih baik suhu air yang digunakan disesuaikan dengan suhu anak pada saat mengalami demam, semakin tinggi demam maka suhu air sebaiknya lebih ditinggikan, hal ini bertujuan untuk lebih mempercepat pelepasan panas melalui konduksi, konveksi, radiasi dan evaporasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Vedjia Medhyna dan Rizky Utami Putri pada tahun 2020, adanya pengaruh kompres bawang merah (*Allium ascalonicum L*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi.<sup>7</sup> Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siska Iskandar dan Indaryani, Efektivitas Terapi *Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi *tepid sponge* efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 dan 12 Agustus 2022 di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes dengan mewawancarai 10 orang ibu balita. Dari 10 orang yang di wawancarai, 2 dari 10 orang tersebut menggunakan terapi komplementer kompres air hangat dalam penanganan awal demam pada balitanya dan 8 dari 10 orang menggunakan terapi farmakologis yaitu dengan obat parasetamol. Obat yang diberikan oleh tenaga medis di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes ternyata banyak dikeluhkan oleh ibu balita karena balitanya sulit untuk meminum obat bahkan terkadang sampai dimuntahkan.

Terapi nonfarmakologis seperti *tepid sponge* atau kompres air dan baluran bawang merah bisa digunakan sebagai penanganan alternatif dalam menangani penurunan demam pada balita karena kedua terapi ini membantu menurunkan panas dengan metode suhu panas pada tubuh keluar lewat pori- pori kulit melalui proses penguapan. Dari beberapa poin di atas, penanganan pertama pada demam balita perlu dijadikan intervensi kepada ibu balita agar penanganan awal pada demam bisa teratasi dengan baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dijelaskan, peneliti akan mencoba melakukan penelitian keefektivitasan antara dua penggunaan terapi komplementer yaitu bawang merah dan terapi *tepid water sponge* dalam penanganan penurunan demam pada balita. Dalam latar belakang menjelaskan bahwa bawang merah menjadi salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif dan mudah dilakukan dalam penurunan demam pada balita. Sedangkan terapi *tepid water sponge* merupakan suatu teknik kompres hangat dengan melakukan kompres di beberapa titik pembuluh darah besar yang akan menjadi terapi non farmakologis terhadap penanganan penurunan demam pada balita. Diantara kedua terapi tersebut akan menjadikan sebuah pilihan yang lebih efektif dalam penanganan penurunan demam pada balita.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui Efektivitas Antara Baluran Bawang Merah dan Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dengan rancangan penelitian *Pre-Experimental*, dengan bentuk *two group pre-test and post-test*. Sampel sebanyak 32 responden, responden tersebut dibagi menjadi 2 kelompok perlakuan yaitu 16 orang diberikan perlakuan intervensi Baluran Bawang Merah dan 16 orang diberikan perlakuan Terapi *Tepid Water Sponge*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampe t-Test*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu dan Wilayah Desa Pesantunan Kabupaten Brebes pada bulan Desember 2022 - Januari 2023.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik usia dan jenis kelamin Responden Kelompok Baluran Bawang Merah dan Kelompok Terapi *Tepid Water Sponge*.

	Karakteristik	F	%
Usia	0 - 24 bln	13	40,6%
	25 - 36 bln	8	25,0%
	37 - 60 bln	11	34,4%
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	50%
	Perempuan	16	50%
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada penelitian ini ialah usia 0–24 bulan sebanyak 13 anak (40,6%) dan minoritas usia

responden ialah 25–36 bulan sebanyak 8 anak (25,0%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil yang sama yaitu laki – laki sebanyak 16 anak (50%) dan perempuan 16 anak (50%).

**Tabel 2.** Gambaran rata-rata suhu tubuh pada balita sebelum diberikan perlakuan baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes.

Variabel	N	Min (°C)	Max (°C)	Mean (°C)	SD
Pre- Baluran Bawang Merah	16	37,5	38,2	37,831	0,2182
Pre- Terapi Tepid Water Sponge	16	37,4	38,2	37,819	0,2562

Berdasarkan tabel diatas didapatkan *mean* suhu sebelum baluran bawang merah 37,831°C dengan nilai min suhu 37,5°C dan max 38,2°C dan didapatkan mean suhu sebelum terapi tepid water sponge 37,819°C dengan nilai min suhu 37,4°C dan max 38,2°C. Maka dapat disimpulkan rata-rata suhu balita demam pada kelompok baluran bawang merah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok terapi *tepid water sponge*.

**Tabel 3.** Gambaran rata-rata suhu tubuh pada balita sesudah diberikan perlakuan baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes.

Variabel	N	Min (°C)	Max (°C)	Mean (°C)	SD
Post - Baluran Bawang Merah	16	36,9	37,7	37,231	0,2626
Post - Terapi Tepid Water Sponge	16	36,9	38,0	37,556	0,2898

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mean suhu sesudah baluran bawang merah 37,231°C dengan nilai min suhu 36,9°C dan max 37,7°C dan didapatkan mean suhu sesudah terapi *tepid water sponge* 37,556°C dengan nilai min suhu 36,9°C dan max 38,0°C. Maka dapat disimpulkan rata-rata suhu balita demam pada kelompok baluran bawang merah lebih rendah dibandingkan dengan kelompok terapi *tepid water sponge*.

**Tabel 4.** Uji *Paired Sample t-test* Efektivitas Baluran Bawang Merah terhadap Penurunan Demam Pada Balita

Baluran Bawang Merah	N	Mean (°C)	Selisih (°C)	p-value
Pre	16	37,831	0,6	0,000
Post	16	37,231		

Berdasarkan tabel diatas diketahui kelompok baluran bawang merah sebanyak 16 responden dengan mean suhu demam sebelum diberikan perlakuan baluran bawang merah ialah 37,831°C. Pada sesudah diberikan perlakuan baluran bawang merah didapatkan hasil mean ialah 37,231°C. Terlihat nilai selisih antara sebelum dan sesudah adalah 0,6°C. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000, maka jika nilai  $p < 0,05$  dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan penurunan demam sebelum dan sesudah intervensi kelompok perlakuan baluran bawang merah.

**Tabel 5.** Uji *Paired Sample t-test* Efektivitas Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap penurunan demam pada balita

Terapi <i>Tepid Water Sponge</i>	N	Mean (°C)	Selisih (°C)	p-value
<i>Pre</i>	16	37,850	0,3	0,0001
<i>Post</i>	16	37,556		

Berdasarkan tabel 5 diketahui kelompok Terapi *tepid water sponge* sebanyak 16 responden dengan mean suhu demam sebelum diberikan perlakuan terapi *tepid water sponge* ialah 37,850°C. Pada sesudah diberikan perlakuan terapi *tepid water sponge* didapatkan hasil mean ialah 37,556°C. Terlihat nilai selisih antara sebelum dan sesudah adalah 0,3°C. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,0001, maka jika nilai  $p < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan demam sebelum dan sesudah intervensi kelompok perlakuan terapi *tepid water sponge*.

**Tabel 6.** Uji *Paired Sample t-test* perbedaan efektivitas kedua kelompok setelah perlakuan terhadap penurunan demam

Perlakuan	N	Mean (°C)	Selisih (°C)	P-value
Baluran Bawang Merah	16	37,231	0,325	0,000
Terapi <i>Tepid Water Sponge</i>	16	37,556		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pada sesudah baluran bawang merah hasil meannya adalah 37,231°C dan pada sesudah Terapi *Tepid Water Sponge* hasil mean 37,556°C. Terlihat hasil perbedaan antara baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* dengan selisih 0,325°C. Hasil ini menunjukkan bahwa baluran bawang merah lebih efektif menurunkan demam pada balita dengan nilai mean sesudah perlakuan 37,321°C dibandingkan dengan terapi *tepid water sponge* dengan nilai mean sesudah perlakuan 37,556°C. Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat Adanya perbedaan efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi *Tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita yang signifikan.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan usia menunjukkan hasil responden terbanyak berada pada rentang usia 0 - 24 bulan berjumlah 13 responden, 11 responden dengan rentang usia 37 - 60 bulan dan 8 responden dengan usia 25-36 bulan. Menurut data pada Badan Pusat Statistik et al., (2013), menyatakan bahwa 31% anak usia dibawah 5 tahun rentan mengalami demam. Pada perkembangan anak usia kelompok prasekolah akan lebih sering berinteraksi sosial seperti bermain di lingkungan luar membuat anak lebih rentan terkena penyakit.<sup>10</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Widyanti et al., (2015) yang menjelaskan bahwa usia di bawah 6 tahun akan sering mengalami demam disebabkan anak masih rentan terhadap infeksi dan antibodi atau imunitas tubuh anak juga masih lemah dibandingkan dengan orang dewasa.<sup>11</sup> Oleh karena itu, virus ataupun bakteri sangat mudah untuk masuk dan menimbulkan infeksi pada sistem imun tubuh.

Sedangkan, Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 16 responden (50%) dan perempuan 16 responden (50%). Menurut penelitian Noviyanti (2012), menjelaskan bahwa laki-laki lebih rentan mengalami kondisi demam karena dikaitkan dengan aktivitasnya yang lebih sering bermain diluar rumah yang memungkinkan resiko infeksiya lebih besar dibandingkan perempuan.<sup>12</sup> Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Cahyaningrum & Putri, (2017) yang mengemukakan bahwa secara umum perempuan memiliki imunitas tubuh yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.<sup>13</sup> Jadi hal ini belum sepenuhnya benar karena imunitas tubuh manusia berbeda-beda dan bisa berubah. Kebersihan rumah atau lingkungan yang kurang terjaga akan menyebabkan munculnya penyakit saluran pencernaan seperti diare dan ISPA yang gejala awalnya anak akan mengalami demam.<sup>14</sup> Faktor selanjutnya, Perubahan cuaca yang sedang terjadi di Kabupaten Brebes pada bulan Desember – Januari menyebabkan balita sensitif terhadap perubahan suhu di lingkungan tersebut.

### **Gambaran Penurunan Demam sebelum dan sesudah diberikan pemberian baluran Bawang Merah dan Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap penurunan demam pada balita**

Gambaran rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kelompok pemberian baluran bawang merah 37,831°C sedangkan sesudah diberikan kelompok pemberian baluran bawang merah 37,231°C dengan selisih rata-rata 0,6°C. Rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan perlakuan kelompok terapi *tepid water sponge* 37,850°C dan rata-rata suhu tubuh sesudah diberikan perlakuan kelompok terapi *tepid water sponge* 37,556°C dengan selisih rata-rata 0,3°C. Dari data hasil penelitian menunjukkan, sesudah diberikan perlakuan pada kelompok pemberian baluran bawang merah dan kelompok terapi *tepid water sponge* didapatkan responden mengalami penurunan demam, dibuktikan dengan hasil penurunan suhu responden sekitar 36,9° - 37,7°C, hal ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas dari pemberian pada masing masing kelompok perlakuan. Suhu normal pada manusia dimana jaringan serta sel tubuh akan berfungsi optimal berkisar dari 36,5 – 37,5°C. Sebagian besar demam yang terjadi pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus.<sup>15</sup> Penurunan demam pada balita yang dilakukan secara non fisik melalui metode konduksi (pindahan panas dari objek lain dengan kontak langsung).

### **Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap penurunan demam**

Uji analisis statistik hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita, Nilai signifikansi atau *p-value* dari baluran bawang merah sebesar 0,000 karena nilai signifikansi atau *p-value*  $\leq 0,05$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka terdapat keefektifan baluran bawang merah terhadap penurunan demam pada balita. Nilai signifikansi atau *p-value* dari terapi *tepid water sponge* sebesar 0,0001 karena nilai signifikansi atau *p-value*  $\leq 0,05$  ( $0,0001 \leq 0,05$ ) maka terdapat keefektifan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar & Indaryani, (2022) bahwa terapi *tepid sponge* efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Hal ini dibuktikan dengan selisih rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan terapi *tepid sponge* menghasilkan nilai mencapai 0,62°C. Sedangkan menurut penelitian Enikmawati et al. (2022), pada penelitian efektivitas kompres air hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam typhoid menghasilkan tidak terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh diantara kedua

terapi tersebut. Namun, dalam rerata penurunan suhu tubuh lebih besar terjadi pada kelompok pemberian kompres bawang merah dibandingkan kelompok kompres air hangat.<sup>16</sup>

Uji analisis statistik hasil penelitian menunjukkan terdapat perbandingan keefektifan antara pemberian baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita, dibuktikan dengan mean hasil penurunan pada kelompok baluran bawang merah *pre* 37,831°C – *post* 37,231°C dengan hasil penurunan mencapai 0,6°C dan mean terapi *tepid water sponge pre* 37,850°C – *post* 37,556°C dengan hasil penurunan 0,3°C. Hasil uji statistik ini membuktikan bahwa baluran bawang merah lebih efektif menurunkan suhu tubuh demam pada balita dibandingkan terapi *tepid water sponge*. Dibuktikan dengan nilai *p-value* sig. 0,000 pada hasil efektivitas pemberian baluran bawang merah terhadap penurunan demam pada balita dan hasil *p-value* sig. 0,0001 pada hasil efektivitas terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita.

Hasil uji analisis statistik pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum & Putri (2017), pada kelompok kompres bawang merah penurunan suhu tubuh lebih banyak dibanding dengan kelompok kompres air hangat. Namun, pada penelitian tersebut tidak terdapat perbedaan rerata suhu pada kelompok kompres air hangat dengan kompres bawang merah.<sup>13</sup> Penelitian Enikmawati et al., (2022), pada kesimpulan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rerata penurunan suhu tubuh lebih besar terjadi pada kelompok pemberian intervensi kompres bawang merah dibandingkan pada kelompok dengan intervensi kompres air hangat. Walaupun dalam penelitiannya menghasilkan tidak terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh anak dengan demam typhoid setelah perlakuan pada masing-masing kelompok. Hal ini dikarenakan pada bawang merah sendiri memiliki kandungan kimiawi seperti minyak atsiri, *sikloaliin*, *metialiin*, *hidro aliin*, *flavoglikosida*, *kuersetin*, *samponin*, *peptide*, fitohormon, vitamin dan zat pati. Penggunaan bawang merah sebagai penurun suhu demam sendiri dimiliki oleh zat *sikloaliin* yang fungsinya samadengan kandungan lainnya pada bawang merah seperti, *metialiin*, *kuersetin*, *kaemfreol*, dan *florosglusin*.<sup>7</sup>

Hasil uji analisis statistik perbedaan efektifan antara pemberian baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita adalah nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, karena nilai signifikansinya atau *p-value*  $\leq 0,05$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan adanya perbedaan efektifan yang signifikan antara pemberian baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes. Penurunan suhu tubuh tersebut diakibatkan oleh adanya efek dari pemberian baluran bawang merah dilakukan pada kulit yang selanjutnya direspon oleh termoreseptor perifer dan sistem saraf perifer sehingga memberitahu kepada hipotalamus atau termoregulator untuk merespon rangsangan yang ada, kemudian juga dapat mengurangi suhu kulit melalui vasokonstriksi kulit ini yang diatur oleh hipotalamus melalui keluaran sistem parasimpatis.

Hal ini juga didukung oleh pendapat fatayati (2012) yang menjelaskan bahwa bawang merah berfungsi untuk efek yang mengeluarkan keringat dan sebagai pendingin suhu tubuh. Bawang merah yang dihaluskan atau diparut akan melepaskan enzim aliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk senyawa sulfur organik yaitu *Allycyteine sulfoxide* (*Aliin*) yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya pada permukaan kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah. Sedangkan kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga berfungsi melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar.<sup>17</sup> Pemberian baluran bawang merah terhadap penurunan demam pada balita menggunakan metode konduksi-

evaporasi yang dimana, metode konduksi ialah perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi. Hal ini didukung dengan adanya kandungan bawang merah yaitu, senyawa *propil disulfide* dan *propil metil disulfide* yang mudah menguap, jika digunakan dengan dosis yang sesuai.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes 2023” dapat disimpulkan bahwa, Adanya perbedaan efektifitas antara pemberian baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita dibuktikan dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, karena nilai signifikansinya atau  $p\text{-value} \leq 0,05$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan adanya perbedaan efektifan yang signifikan antara pemberian baluran bawang merah dan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan demam pada balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes.

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes dan responden dalam penelitian ini.

### Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh peneliti

### References

1. Iskandar S, Indaryani. Efektivitas Terapi Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Vol. 14, Jurnal Mitra Rafflesia. 2022.
2. Akib H, Megawati. Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia 0-1 Tahun Yang Mengalami Demam Pasca Imunisasi Dpt Di Desa Semboro. Vol. 5, Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi. 2014.
3. Kementrian RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. 2021.
4. BD faridah, yusefni elda, myzed ingges dahlia. Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. Jik- J Ilmu Kesehat. 2018;2(2):136–42.
5. Yunianti Suntari NC, Susy Natha Astini P, Made Desi Sugiani N, Keperawatan J, Kesehatan Denpasar P. Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. Vol. 10, Jurnal Kesehatan. Online; 2019.
6. Kurnia B. Tatalaksana Demam pada Anak. 2020;47(9):698–702.
7. Medhyna V, Putri RU. Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di wilayah kerja polindes pagar ayu musi rawas. Matern Child Heal Care J. 2020;2(2).
8. Yanti L. Pemberian Terapi Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Tifoid. J Kesehat. 2020;9(1).
9. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdki. 2013;16.



10. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2013. 1–249 p.
11. Widyanti, Fatimah, Mardhiyah. Gambaran Pemeliharaan Suhu Tubuh Pada Anak Tifoid Melalui Metode Tepid Sponge Dan Kompres Air Dingin Di Ruang A.1 Perjan RS Hasan Sadiki Bandung. 2015;5:75–85.
12. Noviyanti AR, Prijamboedi B, Marsih IN, Ismunandar I. Hydrothermal preparation of apatite-type phases La<sub>9</sub>. 33Si<sub>6</sub>O<sub>26</sub> and La<sub>9</sub>M<sub>1</sub>Si<sub>6</sub>O<sub>26</sub>. 5 (M= Ca, Sr, Ba). ITB J Sci. 2012;44(2):193–203.
13. Cahyaningrum ED, Putri D. Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah. MEDISAINS J Ilm Ilmu-ilmu Kesehat. 2017;15(2):66–74.
14. Widjaja MC. Mencegah & Mengatasi Demam pada Balita. Kawan Pustaka; 2019. 1–13 p.
15. Putri RH, Fara YD, Dewi R, Komalasari, Sanjaya R, Mukhlis H. Differences in the effectiveness of warm compresses with water tepid sponge in reducing fever in children: A study using a quasi-experimental approach. Int J Pharm Res. 2020;12(4):3492–500.
16. Enikmawati A, Yuniarsih H, Yuningsih D. Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typoid. PROFESI (Profesional Islam Media Publ Penelit. 2022;20(01):89–95.
17. Rifaldi I, Wulandari DK. Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Water Sponge dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. J Keperawatan Suaka Insa. 2020;5(2):175–81.